

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bangka Tengah merupakan daerah yang disahkan pada tahun 2003 berdasarkan UU No. 5 tahun 2003 atas pemekaran wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Bangka Tengah merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata pantai yang sangat besar untuk dikembangkan. Pantai di Kabupaten Bangka Tengah banyak ditumbuhi mangrove dan vegetasi hutan pantai khususnya di kawasan sempadan pantai. Sempadan pantai merupakan kawasan lindung yang tidak boleh dilakukan pembangunan yang merusak lingkungan fungsi pantai (Aditya 2017).

Kawasan sempadan pantai memiliki dua formasi hutan yaitu hutan mangrove dan hutan pantai (Tuheteru & Mahfudz 2012). Hutan mangrove dan hutan pantai merupakan jalur hijau daerah pantai yang mempunyai fungsi ekologis dan ekonomis (Alwidakdo *et al.* 2014). Fungsi ekologis vegetasi sempadan pantai diantaranya melindungi pantai dari gelombang laut dan membentuk daratan (Kuraesin & Cahyanto 2013), mencegah intrusi air laut, menjaga kondisi pantai tetap stabil dan mencegah terjadinya abrasi (Syauqi & Purwani 2017), sebagai habitat flora fauna dan sebagai tempat bertelur berbagai jenis penyu (Burhan 2014), sebagai tempat mencari makan (*feeding ground*) dan pengatur iklim mikro (Baderan 2016). Fungsi ekonomis vegetasi sempadan pantai yaitu sebagai bahan bakar, bahan bangunan, bahan pewarna tekstil, bahan pangan dan obat-obatan (Syauqi & Purwani 2017), sebagai penghasil bahan baku industri kosmetik dan sebagai biodisel yang berasal dari vegetasi sempadan pantai (Burhan 2014).

Potensi kawasan vegetasi sempadan pantai di Kabupaten Bangka Tengah memberikan nilai ekonomis tinggi bagi masyarakat setempat. Masyarakat melakukan penebangan pohon untuk memperoleh bahan bangunan guna memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal. Eksploitasi vegetasi di kawasan sempadan pantai secara terus menerus akan menyebabkan kawasan sempadan

pantai di Kabupaten Bangka Tengah mengalami degradasi lingkungan, akibatnya komposisi vegetasi pantai di kawasan tersebut akan mengalami penurunan. Supriyadi (2013) melaporkan bahwa terjadi penurunan populasi vegetasi pantai khususnya mangrove di daerah Kurau Timur antara tahun 2010 sampai 2013.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Balai Pengelolaan Hutan Mangrove Wilayah II, Kepulauan Bangka Belitung memiliki mangrove dengan luas sekitar 64.567,396 Ha. Namun hingga tahun 2011, diketahui bahwa sebagian besar mangrove tersebut mengalami kerusakan dan kemunduran potensi yang cukup signifikan sekitar 60-70 % (Firmansyah *et al.* 2013). Penelitian yang sudah pernah dilakukan terhadap perubahan luasan mangrove di daerah pesisir timur Kabupaten Bangka Tengah oleh Savira *et al.* (2018), menyatakan bahwa perubahan luasan mangrove berdasarkan hasil klasifikasi citra satelit ASTER pada tahun 2002 dan 2014 terjadi penurunan luasan sebesar 176,3 Ha atau sekitar 15,95 % dari luasan mangrove tahun 2002. Hal tersebut menyebabkan populasi vegetasi sempadan pantai semakin sedikit.

Degradasi lingkungan yang terjadi di kawasan sempadan pantai di Kabupaten Bangka Tengah akan menyebabkan habitat di kawasan tersebut rentan terhadap perubahan lingkungan dan aktivitas manusia (Hamuna *et al.* 2018). Abrasi pantai adalah salah satu ancaman yang timbul akibat perubahan lingkungan dan aktivitas manusia (Syauqi & Purwani 2017). Bangka Pos (2015) melaporkan bahwa terdapat banyak vegetasi yang tumbang di wilayah pesisir Kabupaten Bangka Tengah akibat abrasi pantai. Abrasi pantai dapat mengakibatkan vegetasi sempadan pantai mengalami tekanan yang dapat mengancam keberadaan dan fungsinya (Baderan 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai upaya pelestarian vegetasi sempadan pantai telah dilakukan oleh pemerintah setempat, mulai dari melakukan pembibitan dan penanaman beberapa vegetasi di beberapa titik, hingga memanfaatkan kawasan sempadan pantai sebagai kawasan ekowisata. Namun upaya yang dilakukan belum memiliki informasi terkait jenis-jenis vegetasi yang terdapat di kawasan sempadan pantai Kabupaten

Bangka Tengah. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait pendataan jenis-jenis vegetasi sempadan pantai yang ada di Kabupaten Bangka Tengah untuk mendukung upaya konservasi vegetasi kawasan sempadan pantai di Kabupaten Bangka Tengah. Sejauh ini penelitian terkait inventarisasi vegetasi sempadan pantai di Kabupaten Bangka Tengah masih minim dan belum terpublikasikan dengan baik.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis ragam jenis, komposisi dan struktur vegetasi kawasan sempadan pantai di Kabupaten Bangka Tengah.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis vegetasi yang ditemukan di kawasan sempadan pantai Kabupaten Bangka Tengah dan mengukur faktor abiotik yang mendukung pertumbuhan vegetasi kawasan sempadan pantai.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi awal mengenai jenis-jenis vegetasi sempadan pantai di Kabupaten Bangka Tengah bagi pemerintah daerah, masyarakat dan peneliti.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengembangkan area konservasi terhadap vegetasi di kawasan sempadan pantai.
3. Data vegetasi di kawasan sempadan Kabupaten Bangka Tengah dapat digunakan pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pengelolaan wilayah pesisir terutama bagi instansi dan *stakeholder* yang terkait.